

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreatif dari seorang sastrawan yang dihasilkan sebagai bentuk seni. Secara mendasar, karya sastra mencerminkan kehidupan yang dialami oleh masyarakat. Pengarang mengamati dan memikirkan dengan serius menggunakan imajinasinya. Hal ini terjadi karena penulis selalu terhubung dengan aspek sosial dan budaya di sekitarnya. Karya sastra bisa dianggap sebagai bentuk hasil seni, dan ada yang menyebutnya karya fiksi.

Menurut Nurgiyanto (2015: 2), fiksi memberikan berbagai masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan. Penulis menciptakan karya setelah merasakan permasalahan yang ada di sekitarnya dengan serius, lalu mengekspresikannya melalui fiksi sesuai pandangannya. Fiksi menceritakan masalah kehidupan manusia yang terkait dengan lingkungan, diri sendiri, dan Tuhan. Ini adalah hasil dari dialog antara pemikiran dan reaksi penulis terhadap kehidupan dan lingkungannya. Pengarang mengundang pembaca untuk merasakan pengalaman imajinatif melalui karakter-karakter dalam karya sastra.

Karya sastra tulisan sangat penting karena memberikan berbagai manfaat. Beberapa manfaatnya termasuk mengasah kreativitas, meningkatkan keterampilan berbahasa, memperkuat kemampuan berpikir kritis, membentuk pemahaman dan penghargaan terhadap kehidupan, melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa, menyampaikan aspirasi kepada orang lain, memperkaya kosakata, memberikan hiburan, dan mengembangkan budi pekerti. Karena itu, karya sastra memiliki peranan

signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi generasi muda terhadap kompleksitas dan nilai-nilai kehidupan.

Di Indonesia, sejak zaman dahulu hingga sekarang, banyak novel yang muncul dengan tema tentang masalah yang dihadapi perempuan. Sugihastuti (2016: 32) menyebutkan bahwa perempuan adalah topik yang menarik. Untuk dibicarakan. Wanita adalah makhluk yang memiliki dua wajah. Satu sisi dari mereka adalah keindahan, daya tarik yang dapat membuat pria terpesona dan sangat tertarik. Namun, di sisi lain, ada banyak anggapan yang memperlihatkan wanita sebagai sosok yang lemah. Kelemahan ini sering kali dijadikan alasan oleh pria-pria jahat untuk memanfaatkan kecantikan mereka. Berbagai masalah mengenai wanita sering muncul dalam masyarakat. Salah satu tempat yang sering digunakan untuk menggambarkan permasalahan ini adalah dunia sastra. Sastra berfungsi sebagai media di mana penulis bisa mengekspresikan segala pengalaman yang mereka miliki.

Diskriminasi berasal dari istilah “dis,” yang berarti memilih atau memisahkan, dan “crimen,” yang berarti pengucilan baik langsung maupun tidak. Diskriminasi adalah istilah yang secara harfiah diartikan sebagai memilih atau menunjukkan perbedaan berdasarkan nilai-nilai tertentu. Dalam UU No. 39/1998 tentang HAM, diskriminasi dijelaskan sebagai “setiap batasan, penganiayaan, atau pengucilan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dan didasari pada perbedaan manusia berdasarkan agama, suku, ras, etnis, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang menyebabkan pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan, atau penggunaan HAM serta kebebasan dasar dalam

kehidupan, baik individu maupun kolektif, dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial lainnya.

Diskriminasi dapat ditemukan di setiap periode sejarah. Dalam perjalanan sejarah, setiap kelompok masyarakat memiliki ideologi yang terkait dengan gender. Pada beberapa kelompok tertentu, jenis kelamin menjadi kriteria penting dalam pembagian pekerjaan. Mereka membagi peran, tugas, dan kerja berdasarkan jenis kelamin, meskipun ada beberapa yang dianggap sesuai dan pantas untuk dikerjakan oleh kedua jenis kelamin. Pembagian seperti inilah yang menjadi awal mula munculnya diskriminasi.

Gender adalah sifat yang dimiliki oleh pria maupun wanita yang dibentuk oleh faktor sosial dan budaya. Sebagai contoh, wanita memiliki sifat cantik, emosional, lemah, lembut, dan keibuan. Berbeda dengan laki-laki dianggap kuat, rasional, Jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri disebut sifat yang dapat dipertukarkan. Jadi, gender dapat dikatakan sebagai sifat yang dimiliki seseorang tanpa memandang jenis kelamin (Fakih, 2016: 8).

Kesetaraan gender sering kali muncul dalam berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Banyak isu yang menganggap gender hanya sebagai bagian dari sifat biologis yang ditentukan oleh Tuhan atau jenis kelamin. Pemahaman yang keliru terhadap istilah gender ini dapat menyebabkan ketidakadilan (Anggarani, 2013: 4). Isu gender berhubungan erat dengan gerakan feminisme. Gerakan feminisme adalah upaya untuk mengubah sistem dan struktur yang tidak adil menjadi lebih adil bagi baik perempuan maupun laki-laki. Dengan kata lain, feminisme adalah gerakan sosial yang tidak hanya memperjuangkan kehidupan sosial perempuan (Fakih, 2016: 100).

Perbedaan gender yang dibangun secara sosial dan kultural dapat menyebabkan perlakuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Perbedaan ini sering kali menimbulkan ketidakadilan, yang dirasakan baik oleh laki-laki maupun perempuan, tetapi terutama oleh perempuan. Beberapa bentuk ketidakadilan gender meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja.

Selanjutnya, gender dapat diartikan sebagai sudut pandang atau persepsi manusia terhadap perempuan dan laki-laki yang tidak didasarkan pada perbedaan biologis jenis kelamin. Gender memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, menciptakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki, termasuk dalam hal posisi sosial perempuan yang seringkali lebih rendah dibandingkan laki-laki (Hadiati, 2010: 15).

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, novel "Dari Rahim Ini Aku Bicara" merupakan salah satu karya terbaru dari Ester Lianawati. Ester Lianawati adalah seorang penulis yang telah menciptakan beberapa buku, di antaranya yang pertama berjudul "Serigala Betina Dalam Diri Setiap Perempuan" (2020). Selanjutnya, ia juga menulis "Beauvoir Melintas Abad" (2021), diikuti oleh "Akhir Penjajahan Dunia" (2022). Novel terbarunya "Dari Rahim Ini Aku Bicara" diterbitkan pada tahun 2024.

Dari keempat novel tersebut, kita bisa membandingkan apakah semuanya memiliki tema yang saling berkaitan atau tidak. Dari buku pertama Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan menyampaikan banyak hal menarik mengenai pemahaman perbedaan antara pria dan wanita yang telah berubah seiring waktu. Ketika kita terlalu fokus pada ide bahwa pria dan wanita lahir berbeda, kita justru akan memiliki pandangan yang semakin sempit. Misalnya, mengenai perbedaan antara otak pria dan wanita, memang terdapat perbedaan di antara keduanya. Terdapat

pandangan yang mengatakan bahwa pria sulit untuk mendengarkan sementara wanita dianggap tidak mahir dalam membaca peta. Selain itu, wanita sering dianggap lebih banyak bicara, sedangkan pria lebih menyukai kompetisi.

Buku kedua lebih menekankan pada pemikiran filsafat dari Beauvoir. Dalam buku ini, kita dibawa untuk memahami filsafat yang membebaskan. Ada elemen-elemen penting yang perlu kita pahami dalam konteks filsafat Beauvoir. Buku ini “dapat dipercaya” karena ditulis dengan usaha yang besar untuk menggambarkan kehidupan Beauvoir yang sebenarnya.

Buku ketiga menyampaikan pesan tentang menghancurkan ideologi patriarki dan melawan tekanan maskulinitas. Terakhir, novel yang akan diteliti oleh penulis adalah "Rahim ini aku bicara," yang mengisahkan perjuangan untuk mengembalikan hak-hak wanita atas tubuh mereka. Dari empat karya Ester Lianawati, ia banyak menulis tentang perempuan dan psikologi feminis.

Ester Lianawati merupakan seorang psikolog dan penulis. Ia mengembangkan psikologi feminis dengan merujuk pada pemikiran Prancis. Lulusan Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya Jakarta ini telah menyelesaikan jenjang S-2 di Kajian Wanita dan Gender di Universitas Indonesia. Sejak tahun 2012, ia tinggal di Prancis dan menghabiskan waktu melakukan penelitian di Hypatia, Pusat Kajian Psikologi dan Feminisme. Ester juga aktif memberikan dukungan kepada perempuan yang menjadi korban KDRT, pasangan yang menghadapi masalah ketidaksetiaan dan pengkhianatan, serta perempuan migran. Pengalaman dalam mendampingi dan meneliti membuka matanya tentang pentingnya psikologi yang

mempertimbangkan perspektif feminis. Ia mengembangkan ide-ide tersebut dalam karya tulisnya. Empat bukunya telah diterbitkan oleh EA Books.

Penelitian ini menganalisis diskriminasi gender yang terdapat dalam novel "Ini Aku Bicara" karya Ester Lianawati. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini adalah karya Rahmayanti, R., Ramadhan, S., & Afnit (2021), yang berjudul "Diskriminasi Gender dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan berbagai bentuk diskriminasi gender yang dialami oleh karakter wanita dalam novel "Perempuan Terpasung". Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa karakter wanita mengalami diskriminasi dalam bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan kekerasan. Bentuk diskriminasi yang paling terlihat bagi karakter wanita adalah stereotipe, di mana ada anggapan bahwa tugas utama seorang wanita adalah melayani suami serta berfokus pada pekerjaan domestik.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Permata Sari (2019), berjudul "Diskriminasi Gender dalam Novel Terusir Karya Hamka melalui Perspektif Mills". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan posisi subjek, objek, dan pembaca dalam novel "Terusir" terkait diskriminasi gender, yang ditemukan dalam 12 data. Sementara itu, posisi pembaca diambil dari subjek dan objek yang mengalami diskriminasi gender, ditemukan sebanyak 5 data. Kedua penelitian ini fokus pada diskriminasi gender, tetapi berbeda dalam pendekatan yang digunakan.

Penelitian lain yang sejalan adalah karya Lisa Permata Sari, Abdurahman A, Y. Asri (2019), berjudul "Gender Discrimination in Novel Biru Karya Fira Basuki". Studi ini bertujuan untuk menggambarkan diskriminasi gender dalam novel "Biru" yang berkaitan dengan

marginalisasi, stereotipe, dan kekerasan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel "Biru" terdapat 17 data yang terkait dengan diskriminasi gender, termasuk marginalisasi, stereotipe, dan kekerasan. Pertama, diskriminasi gender yang berupa marginalisasi terdiri dari dua data, terlihat dari karakter Gloria yang dijauhi oleh orang tuanya dan dipisahkan dari keluarganya. Kedua, stereotipe terdapat dalam delapan data, menampilkan sosok wanita Singapura SPG (Sarong Party Girl) yang sering menjalin hubungan dengan bule dan menikah dengan mereka. Ketiga, kekerasan diskriminasi gender terdiri dari tujuh data. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam hal fokus pada diskriminasi gender, namun berbeda dalam novel yang dianalisis serta metode yang digunakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairil Ni'mah pada tahun 2020, yang berjudul "diskriminasi gender dalam novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk diskriminasi gender yang dialami oleh karakter dalam novel Tarian Bumi oleh Oka Rusmini serta mengidentifikasi bentuk-bentuk tersebut. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat lima jenis diskriminasi gender, yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja. Ini semua disebabkan oleh ketidakadilan perilaku terhadap gender yang dipicu oleh sistem adat, kasta di Bali, serta kekerasan dan situasi ekonomi dan sosial yang dialami berat oleh tokoh dalam novel Tarian Bumi. Penelitian ini juga meneliti diskriminasi gender, tetapi berbeda dalam metode dan novel yang dibahas.

Penelitian ini sejalan dengan karya oleh Imma Latifa, Elina Nurrohman, Ririn Aminasih, dan Refti Handini Lisyani pada tahun 2022,

yang berjudul “diskriminasi gender dalam novel Renjana karya El Alicia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diskriminasi gender dalam novel Renjana karya El Alicia. Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis wacana oleh Sara Mills. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diskriminasi gender tampak dalam novel Renjana, termasuk stereotip, marginalisasi, kekerasan, dan subordinasi. Secara jelas, stereotip terhadap perempuan diartikan sebagai makhluk yang tidak mengabdikan kepada Sang Wiyasa. Penelitian ini juga fokus pada diskriminasi gender serta bentuknya, namun membedakannya dengan novel dan metode yang digunakan.

Dari penjelasan yang telah disebutkan, peneliti sangat tertarik untuk mengeksplorasi penelitian berjudul diskriminasi gender dalam novel "Dari Rahim Ini Aku Bicara" karya Ester Lianawati. Peneliti ingin menganalisis dan mengidentifikasi bentuk serta dampak diskriminasi gender yang terdapat dalam novel tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk diskriminasi gender yang terjadi didalam novel Dari Rahim Ini Aku Bicara Karya Ester Lianawati?
2. Bagaimana dampak diskriminasi gender yang terdapat didalam novel Dari Rahim Ini Aku Bicara Karya Ester Lianawati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan apa saja bentuk diskriminasi gender yang terjadi didalam novel Dari Rahim Ini Aku Bicara Karya Ester Lianawati.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana dampak yang terjadi didalam novel Dari Rahim Ini Aku Bicara Karya Ester Lianawati.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu sosial, keagamaan, khususnya masalah sosial yang tercermin dalam sebuah karya sastra.

2. Kegunaan Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai argumen yang bermanfaat untuk mengatasi masalah ketidakadilan dan meremehkan perempuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber rujukan untuk studi yang mengangkat tema sastra dan gender dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Terdapat tiga manfaat praktis yang bisa diperoleh oleh pembaca, mahasiswa, dan peneliti:

a. Bagi Pembaca

Penelitian novel “dari rahim ini aku bicara karya Ester Lianawati” ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya tentang diskriminasi gender.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian tentang novel “dari rahim ini aku bicara karya Ester Lianawati” dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perbedaan antara laki-laki dan perempuan itu.

E. Definisi Istilah

1. Diskriminasi gender adalah tindakan, sikap, atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau satu golongan untuk menyudutkan golongan lain. Biasanya diskriminasi dilakukan oleh satu golongan dengan populasi lebih besar ke golongan lain yang populasinya jauh lebih sedikit atau yang bias akita sebut dengan istilah minoritas.
2. Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial.
3. Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang panjang, menceritakan kehidupan tokoh dan orang-orang disekitarnya, serta menonjolkan watak dan sifat setiap tokohnya.
4. Dari Rahim ini aku bicara adalah sebuah karya penting yang mengupas tuntas isu tubuh perempuan dalam konteks patriarki.
5. Ester Lianawati adalah seorang psikologi feminis dan penulis buku.

